

Cerita Muda

Semut Merah Jambu

Endang S Sulistiya

Beberapa hari ini, Anara dibuat geram oleh anak baru. Sebagai ketua kelas, Anara tidak akan membiarkan siapapun apalagi seorang anak baru memporakporandakan sistem kelas yang sudah berjalan tertib.

SUSAH payah Anara membangun citra kelas bermartabat dan berprestasi. Kelas yang dulu lekat sebagai biangnya pembolos dan tukang onar, terus-menerus berbenah dalam kepemimpinan Anara.

Adalah Randy anak pindahan yang tiba-tiba mengacau. Randy sensitif, pemarah dan ganas. Sebab itu Anara menjulukinya semut merah.

Sengaja atau tidak sengaja tersenggol, Randy akan langsung bereaksi keras. Bahkan tidak segan-segan melakukan kekerasan saat tengah di puncak emosi. Tono yang seharusnya berpartisipasi dalam kejuaraan sepakbola antarsekolah tidak bisa ikut bertanding karena dicerai-erai Randy.

Hanya karena berwajah tampan, Randy sering mendapat pembelaan siswi-siswi bodoh yang mengaguminya. Namun bagi Anara, sekali salah tetap salah. Tidak mencari pembenaran dengan menuding orang lain atau menyalahkan keadaan.

"Randy itu tumbuh di keluarga *broken home*. Orangtuanya bercerai saat dia masih SD. Maklum kalau sifatnya sedikit keras." Begitu susunan kalimat yang digunakan para siswi yang tergilagila padanya. Gerombolan



ILUSTRASI JOS

Airin, Bitu, dan Cita yang secara terang-terang menjadi pembelanya.

Terang saja seketika bola mata Anara membelalak. Lantas secara refleksi kepalanya menggeleng-geleng tegas.

"Pemakluman seperti itu tidak bagus untuk jiwanya! Ke depannya dia akan semakin semena-mena," hardik Anara.

Berpikir logis. Di dalam kelas ada 40 siswa. Masing-masing punya latar belakang serta masalah berbeda-beda satu dengan yang lain. Anara berkesimpulan, tiap siswa sama. Randy tidak berhak diistimewakan hanya karena orangtuanya bercerai. Malah semestinya Randy bersyukur karena setidaknya orangtuanya masih lengkap. Tidak seberuntung Tono yang sudah kehilangan bapak dari bayi.

"Tapi An..." protes Cita.

"Tidak ada tapi-tapian!" potong Anara seraya menarik surat izin dari tangan Cita. "Dia pindah ke sekolah ini, masuk ke kelas ini, berarti dia harus meng-

ikuti peraturan di kelas ini."

"O ya. Satu lagi, siapa yang ikut serta membantu adanya pelanggaran, aku tidak segan-segan akan melaporkan juga ke wali kelas," ancam Anara.

Cita dan kawan-kawannya terdiam tanpa perlawanan lagi. Bagaimana pun mereka ingin menyokong Randy tetapi mereka harus menyelamatkan diri sendiri lebih dahulu. Terlebih, ancaman Anara terlihat sangat serius.

Dalam kepala Anara, sosok Randy tidak lebih laki-laki egois. Randy memanfaatkan kelebihan dan kekurangan dirinya demi keuntungannya. Dengan luasa ia membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek dan pelanggaran lain.

Selama ini Randy aman dari hukuman lantaran Cita dan kawan-kawannya selalu mengawal dan melindungi. Cita dan kawan-kawannya yang menuliskan surat izin, menyalinkan PR, memberi sontekan hingga memberi-

kan kesaksian palsu di ruang BP atas tragedi perkelahian Randy dan Tono.

ANARA menghentikan sepedanya kala Randy mengecat. Wajah Randy tampak berang tetapi dengan tenang Anara menyapa.

"Ada apa?"
"Aku akan memberi balasan yang setimpal untukmu!" seru Randy dengan mata menyala merah. Marah.

"Memang apa salahku?" tanya Anara datar.

"Aku diskors gara-gara kamu!" pekik Randy dengan mata melotot.

Anara terkekeh. "Berhentilah menyalahkan orang lain. Terima kenyataan bahwa kamu menerima akibat dari kesalahanmu sendiri," tutur Anara bijak.

Secepat kilat Randy melayangkan tinju kepada Anara. Namun gadis itu menghindar dengan cepat. Justru kini lengan Randy telah dikuasai Anara. Dengan gerakan gesit, Anara memelintir tangan Randy kemudian mendorong dengan kuat. Randy terperantal.

"Semut merah sepertimu bukan tandingan buatku!" pungkas Anara sambil menaiki sepedanya.

Randy terperangah. Ia memandang punggung Anara yang menjauh dengan tatap mengharu-biru. Ia kini percaya bahwa cinta bak ombak yang bisa menerjang kapan saja. Ia yang semut merah tiba-tiba bisa berubah jadi semut merah jambu. ■-d

Endang S Sulistiya :
Tinggal di Boyolali.

OMAH SIMAK CHANNEL Kanal Kesusastaan di Belantara Medsos

YOUTUBE, dari berbagai sumber data, tercatat menjadi salah satu platform media siar berbasis internet yang sangat mendominasi terpaan media, lebih dari dua per tiga penduduk dunia. Mengalahkan dengan telak media siar konvensional seperti televisi, yang berjaringan secara internasional sekalipun.

Meskipun demikian, kemampuan YouTube sebagai platform siar yang menembus batas geografis maupun batas kultural, tidak berbanding lurus dengan kualitas konten yang disiarkan. Kualitas yang dimaksud kaitannya dengan pemuliaan akal budi. "Media siar melalui platform medsos seperti ini menjadi hutan belantara manakala kita hendak memilih kanal yang 'tepat dan sehat' bagi pertumbuhan budi pekerti," ungkap Dhenok Kristianti, penyair senior kelahiran Yogya yang kini mukim di Desa Joho Prambanan Klaten.

Realitas itu membuat Dhenok membikin Omah Simak Channel (OSC) di YouTube. Diniatkan untuk 'bertarung' di rimba konten seperti itu. Mengusung kesusastaan sebagai konten utama, Dhenok sebagai pembawa acara di OSC.

"Ya, memanfaatkan platform YouTube bagi kemajuan sastra, khususnya sastra Indonesia. Ini tidak terlepas dari dua hal pokok latar belakangnya: sebagai guru sastra Indonesia, sekaligus sebagai penyair," papar sastrawan kelahiran 25 Januari 1961.

Sebagai guru sastra, lulusan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta ini telah membaktikan diri di berbagai sekolah, seperti SMP/SMA Swastiastu Denpasar (sekarang Santo Joseph), dan sekolah-sekolah internasional: Ipeka High School, Bina Bangsa School, Sekolah Pelita Harapan, Gandhi Memorial International School.

Berbekal pengetahuannya di bidang

kesusastraan, beberapa kali Dhenok menjadi pembicara workshop kesusastaan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai penyair, semenjak usia remaja hingga kini, Dhenok termasuk aktif di jagat kepenyairan Indonesia.

Sudut pandang OSC dalam mengkreasi konten memakai karya sastra sebagai jendela masuk ke isu-isu sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, apapun isu sosialnya, selalu ada karya sastra yang relevan ditampilkan untuk menepong isu-isu tersebut. "Ini sekaligus bentuk apresiasi terhadap karya-karya para sastrawan Indonesia, sekaligus pembuktian bahwa karya sastra adalah kitab kemanusiaan yang tak kenal batas primordial, sebuah kitab kemanusiaan yang universal," ujar Dhenok

Dengan ide kreasi seperti itu, dalam tayangan OSC akan didapati informasi karya sastra dan penulisnya, apresiasi karya, dan kekayaan pesan yang terkoneksi isu-isu sosial kemanusiaan yang aktual.

Belum genap setahun sejak siaran perdananya, OSC telah menyebarluaskan nilai-nilai yang dikandung dalam karya-karya sastra ikonik para sastrawan Indonesia. Antara lain Pramoedya Ananta Toer, Ahmad Tohari, Putu Wijaya, Rendra, Sapardi Djoko Damono, Budi Darma, Seno Gumira, Eka Budiarta.

Dhenok menyadari, tidak mudah beres-beres mengusung kesusastaan sebagai konten di rimba YouTube. Ia berharap setidaknya OSC bisa menjadi rujukan para guru, dosen, siswa, dan mahasiswa, untuk memperkaya pengenalan dan analisis terhadap karya sastra secara lebih komprehensif.

"Tentu juga bagi siap pun pemerhati masalah-masalah kemanusiaan dan pecinta kesusastaan Indonesia, OSC diharapkan dapat menjadi media informasi dan tukar pikiran efektif," tandas Dhenok, Juara 1 Penulisan Puisi Esai Tingkat ASEAN tahun 2019. (Lat)-d



KR-Istimewa

Dhenok Kristianti

Presiden

Meskipun pandemi hampir selesai, kemudian muncul persoalan baru berupa perang di Ukraina. "Satu persoalan belum rampung, muncul persoalan besar yang lain. Kelihatannya perang di Ukraina jauh dari Indonesia, tetapi dampaknya semua negara mengalami," tutur Jokowi.

Dikatakan, semua negara saat ini dalam kondisi tidak mudah. Demikian juga Indonesia, tidak gampang menghadapi persoalan besar ini. Pe-

mulihan ekonomi yang sudah dihitung-hitung akan muncul tahun ini, ditimpa oleh perang Rusia-Ukraina.

"Jangan dianggap ini hal yang biasa. Tidak gampang dan tidak mudah mengelolanya, baik yang berkaitan dengan anggaran negara, baik yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, baik yang berkaitan dengan kenaikan harga-harga. Tidak mudah," kata Presiden Jokowi.

Menurut Jokowi, di selu-

ruh dunia sekarang ini mengalami kenaikan energi (gas, BBM dan listrik) serta pangan. Gandum di Eropa dan Amerika, kata dia, naiknya sudah lebih dari 30 persen. "Saat berkunjung ke Amerika beberapa hari lalu, susu beberapa hari lalu, susu bayi juga tidak ada barangnya," ujarnya.

Begitu juga dengan benasin atau BBM. Indonesia masih bertahan untuk harga Pertamina agar tidak naik, dan harganya tetap di angka Rp 7.650. Presiden Jokowi juga

membandingkan harga di beberapa negara yang jauh lebih tinggi. Subsidi dari APBN, lanjut Presiden Jokowi, masih besar sekali. "Masalahnya adalah tahan kita sampai kapan kalau perangnya tidak rampung-rampung," katanya.

Untuk harga beras di Indonesia, lanjutnya, rata-rata harganya Rp 10.700, dan lebih rendah dibanding harga di beberapa negara lain. "Ini yang harus kita syukuri," kata Presiden Jokowi sambil

menambahkan sudah 3 tahun ini Indonesia tidak impor beras, meskipun ada impor kecil, tetapi itu beras-beras khusus yang dimakan orang Korea, impor dari Korea. Yang dimakan orang Jepang, impor beras Jepang, maupun lainnya.

"Tetapi yang biasanya kita impor 1,5 juta hingga 2 juta ton pertahun, sudah 3 tahun ini kita tidak," ungkapnya sambil mengatakan hal ini yang harus dipertahankan, syukur stoknya bisa diperbesar.

Artinya, produktivitas petani harus ditingkatkan. Dalam kesempatan ini Presiden Jokowi juga menyinggung masalah minyak goreng. Dalam waktu 1-2 minggu mendatang harga minyak goreng curah berada pada posisi harga Rp 14.000.

Presiden juga menginginkan seluruh masyarakat berhemat atau menabung. Sehingga apabila ada keadaan-keadaan tertentu yang tidak bisa dihindari atau diprediksi, masih memiliki cadangan,

baik masyarakat maupun negara. Untuk mempertahankan harga Pertamina, harga LPG, listrik yang di bawah Rp 3 ribu, pemerintah mengeluarkan anggaran Rp 502 triliun. Bansos tahun 2022 ini Rp 154 triliun.

"APBN kita masih memiliki kekuatan-kekuatan ini, Tetapi sekali lagi, semuanya sulit diprediksi, semuanya sulit dihitung karena ketidakpastian global, ketidakpastian dunia terus-menerus terjadi, (Tha)-d

50 Tahun

Bupati Sutedjo mengungkap, sebelum menjadi orang nomor satu di Kulonprogo, perjalanan kariernya berawal sebagai Pembantu Carik Wijimulyo pada 1976-1988. Setelah diminta oleh tokoh masyarakat Wijimulyo yakni Winoto Negoro agar dirinya mendaftar PNS dan diterima, suami Dra Sri Wahyu Widati itu kemudian menjabat Kasubag Perangkat dan Administrasi Desa, Bagian Pempdes, Setda Kulonprogo (1991-1993). Kemudian jadi Sekretaris Camat Sentolo, Camat Temon, Kabag Pempdes Setda Kulonprogo, Assekda Bidang Pemerintahan dan Kesra Kulonprogo.

Kemudian menjabat Wabup Kulonprogo mendampingi Bupati dr Hasto Wardoyo pada 2011-2016 dan periode 2016-2019. Saat dr Hasto dilantik jadi Kepala BKKBN oleh Presiden Jokowi 1 Juli 2019

jabatan bupati akhirnya dipegang Drs Sutedjo untuk masa bakti 2019-2022.

Awalnya Bupati Sutedjo tidak setuju rencana pembuatan buku biografi yang mengisahkan perjalanan kariernya dengan alasan tidak layak perjalanan hidupnya dibuat buku. Tapi menyadari ke depan bisa menginspirasi generasi muda Kulonprogo, akhirnya Sutedjo menyetujui pembuatan buku tersebut.

"Harapan saya sederhana dan tidak muluk-muluk. Buku yang menceritakan perjalanan hidup saya nanti bisa menginspirasi anak muda dalam menjalani kehidupan dan berkarier di semua sektor. Mudah-mudahan dari yang sedikit bisa bermanfaat. Tidak ada kepentingan politik apa pun dalam pembuatan buku biografi saya. Semata-mata hanya untuk memberikan inspirasi generasi muda. Bahwa sesungguhnya

sesuatu yang besar pasti dimulai dari hal kecil, yang banyak itu hanya kumpulan yang sedikit-sedikit dan garis panjang itu hanya kumpulan titik-titik. Seperti halnya saya memulai karier dari pembantu carik itu pun disuruh pak carik waktu itu," ungkapnya.

Buku Biografi Jejak Perjalanan Sutedjo dibedah pakar-pakar sejarah, Prof Dr Haryanto (Guru Besar Bidang Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM) dan Prof Dr Bambang Purwanto (Guru Besar Bidang Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UGM) dan dimoderatori Den Baguse Ngarsa.

Prof Haryanto banyak mengungkapkan kisahnya sebagai teman Sutedjo waktu kuliah. Sosok Sutedjo katanya merupakan pribadi pendiam. Pertemuan dengan istrinya yang akrab disapa Yayuk cukup menarik. Di satu sisi Sutedjo pendiam sementara Yayuk *grapyak* atau ramah. Keduanya bertemu saat sang Yayuk KKN di Wijimulyo dan Sutedjo menjadi lurah muda berumur 21 tahun.

"Sejak dulu penampilan Mas Tedjo begini, sederhana. Ibarat pepatah tidak pernah kacang ninggal lan-

Sambungan hal 1

jaran. Buktinya malam ini Mas Tedjo tidak melupakan Wijimulyo. Di akhir masa baktinya masih mengingat semuanya, itu penafsiran saya," tutur Haryanto.

Sedangkan Prof Dr Bambang Purwanto mengatakan, Sutedjo contoh birokrat tulen, perjalanannya jika dikuak lebih dalam diyakini bisa meruntuhkan teori yang sudah ada sebelumnya.

Menjadi mahasiswa Fisiopol UGM, menjadi perangkat kalurahan di usia muda. Perjalanan karier Sutedjo layak jadi contoh generasi muda saat ini.

(Asrul Sani)-d

Bawa

membuka medsos, melihat video yang sedang viral, yakni ada kelompok pelajar yang sedang konvoi sepeda motor melalui di Jalan Bantul-Samas wilayah Banglilipuro.

Dalam video tersebut, terlihat mereka membawa senjata tajam dan memutar-kutkan sabuk yang ujungnya diikatkan benda tajam, sehingga menimbulkan keresahan masyarakat. Melihat kondisi tersebut, petugas Reskrim Polres Bantul yang lang-

Bela Negara

kreatif dan inovatif berkelanjutan melalui penyelenggaraan tridharma yang berkualitas. "Dengan penyelenggaraan tridharma bagi seluruh lapisan masyarakat, diharapkan UNY dapat mengambil peran yang signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa" tandas Prof Sumaryanto.

Dalam pidato bertema Pendidikan yang Unggul, Kreatif dan Inovatif Berkelanjutan Untuk Membangun Karakter Bela Negara Menuju Peradaban Bangsa, ungkap Prabowo Subianto, keberadaan karakter bela ne-

gara masih sering memunculkan pertanyaan di tengah masyarakat. Di antaranya, apa yang harus dibela dari negara kita? Kemudian mengapa negara harus dibela? Siapa yang harus membela negara?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang harus dibela dari negara adalah kedaulatan negara, kekuasaan wilayah, dan keselamatan bangsa. Pasalnya, hal itu memiliki kepentingan nasional yang terkadang berbenturan antara negara satu dengan yang lainnya.

Kondisi tersebut membuat negara perlu survive,

Sambungan hal 1

mengingat semakin kuatnya persaingan dan tidak ada yang dapat menjamin bahwa sebuah negara akan tetap ada atau tetap berdiri. Untuk itu agar tetap hidup negara harus tetap dibela dan dilindungi dari berbagai macam bentuk ancaman," tegasnya.

Terkait pertanyaan mengapa negara harus dibela, Jubei Levianto menyatakan bahwa membela negara adalah tugas nasional dan tidak bisa hanya semata-mata menggantungkan kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI). "Harus melibatkan segenap komponen bangsa, termasuk di dalamnya seluruh warga negara, lembaga negara, partai politik dan lain-lain," ujarnya.

Doktor dari Universitas Trisakti Jakarta tersebut mengatakan keikutsertaan warga negara dalam usaha bela negara dapat dilaksanakan melalui beberapa hal, seperti pendidikan kewarganegaraan dan PKBN. "Setelah memahami tentang Bela Negara maka warga masyarakat mampu menjadi agen perubahan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai bela negara di lingkungan masing-masing," terangnya. (Hit)-d

Jemaah Sambungan hal 1

Pemerintah Indonesia mendapat kuota berangkatkan 100.051 orang ke Tanah Suci di Arab Saudi pada musim haji 2022. Kuota jemaah haji tahun 2022 mencakup 92.825 orang anggota jemaah haji reguler, 7.226 orang anggota jemaah haji khusus, dan 1.901 orang petugas. Jemaah haji dalam kelompok terbang pertama menurut jadwal diberangkatkan ke Kota Madinah di Arab Saudi pada 4 Juni 2022. (Ant)-d